

## **PENGARUH PEMBERIAN ASI TERHADAP PENINGKATAN STIMULASI MOTORIK KASAR ANAK USIA 2-3 TAHUN DI PAUD SUMBER MANJING KULON**

**Kun Handayani, Hartatiningsih**

Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
kun\_handayani@yahoo.com, hartati.ningsih@gmail.com

### **ABSTRAK**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bayi pada awal kehidupannya. ASI mengandung zat gizi yang paling lengkap, antara lain: karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, dan zat kekebalan. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang satu dengan lainnya. ASI merupakan nutrisi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Masalah yang sering terjadinya kekurangan gizi pada anak disebabkan karena selain makanan yang kurang juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak diganti dengan susu formula dengan jumlah yang berlebihan. Pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi yang terkandung dalam ASI.

Analisis data dalam metode ini menggunakan perhitungan regresi linier sederhana digunakan untuk melihat peubah variabel pemberian ASI(x) terhadap variable motorik kasar (y). Hasil Analisa data menunjukkan bahwa F hitung variabel pemberian ASI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak. ini bisa di lihat dari hasil analisis yang diketahui bahwa nilai F hitung 33,328 yang lebih besar dari F tabel = 4,329.

***Kata kunci : Pemberian ASI, Motorik kasar***

### **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bayi pada awal kehidupannya. ASI mengandung zat gizi yang paling lengkap, antara lain: karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormon, enzim, dan zat kekebalan. ASI merupakan nutrisi yang paling lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Berdasarkan penelitian, ASI ditahun kedua kandungan faktor imunitasnya meningkat. Zat antibodi tersedia dalam jumlah besar pada ASI selama masa menyusui, dan ASI tetaplah yang terbaik walaupun sudah tidak menjadi makanan utama bagi bayi. ASI hanya memenuhi 30% kebutuhan anak dan memang sudah saatnya lebih digalakkan pemberian solid atau makanan padat, karena itulah yang akan menjadi sumber utama zat gizi yang dibutuhkan anak (Perinasia, 2004).

Menurut Goldman (2004) pada bukunya “The American Academy of Family Physicians”

menyatakan bahwa anak yang menyusu diantara umur 16-30 bulan lebih jarang sakit dan jikalau terkena penyakit durasi sakitnya pun lebih pendek. ASI ditahun kedua lebih kaya nutrisi dan merupakan sumber vitamin A yang tak tergantikan.

Pemberian ASI oleh ibu menyusui di Indonesia sampai saat ini belum dilaksanakan sepenuhnya. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Meutia Hatta Swasono mengatakan bahwa meskipun usaha untuk meningkatkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat gencar dilakukan, tetapi kesadaran masyarakat tentang pemberian ASI masih memprihatinkan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu masalah gizi yang paling utama di Indonesia pada saat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak.

Masalah yang sering terjadinya kekurangan gizi pada anak disebabkan karena selain makanan yang kurang juga karena Air Susu Ibu (ASI) banyak diganti dengan susu

formula dengan jumlah yang berlebihan. Pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh termasuk energi dan zat gizi yang terkandung dalam ASI.

WHO, Uniceff dan juga Departemen Kesehatan RI melalui SK Menkes tahun 2004, telah merekomendasikan bahwa ASI merupakan peranan penting terhadap kesehatan anak, manfaatnya dapat berubah seiring dengan tahapan-tahapan pertumbuhannya dan jenis zat-zat yang dibutuhkan pada tahapan tertentu. Kandungan ASI juga berubah guna memenuhi kebutuhan yang sangat khusus ini. ASI yang selalu siap setiap saat dan selalu berada pada suhu yang paling sesuai yang mempunyai peran utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. ASI mengandung hormon dan faktor pertumbuhan (growth factor) yang sesuai agar pertumbuhan badan ideal (Depkes RI,2007).

Berdasarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian pada bulan Juli, terdapat 22 anak yang berusia 2-3 tahun yang masih diberi ASI. Dari 22 anak tersebut, 7 anak (31,81%) diantaranya pola perkembangan motorik kasarnya masih kurang, hal itu dilihat dari alat ukur yang menggunakan rangsangan permainan. Jenis kegiatan rangsangan berupa permainan atau stimulasi sederhana untuk melatih kemampuan motorik kasar pada anak usia 2-3 tahun yang masih diberi ASI. Dan 15 (68,18%) dari 22 anak yang berusia 2-3 tahun didapatkan pola perkembangan motorik kasarnya meningkat optimal.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Pemberian ASI Terhadap Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 2-3 tahun”. Harapan peneliti yaitu hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi ibu agar lebih memahami manfaat pemberian ASI sampai anak usia 2-3 tahun guna untuk mencukupi pemenuhan gizi dan perkembangan motorik anak tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan strategi untuk Desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk

menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Aziz, 2007).

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah analitik pengumpulan data dilakukan dengan cara total sampling dengan menggunakan perhitungan regresi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan PAUD Sumber Manjing Kulon Kabupaten Malang. Secara umum penduduk desa wagir ini menggambarkan masyarakat yang sebagian besar pengetahuan tentang kebutuhan ASI untuk perkembangan anaknya sudah cukup baik. Kebanyakan ibu-ibu beraktifitas sebagai ibu rumah tangga dan suami berwiraswasta dan pegawai yang berpenghasilan cukup, sehingga kualitas hidup mereka berkecukupan dan berpengatahuan baik. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2013.

### **Variabel penelitian**

Menurut (Arikunto, 2008) yang dimaksud dengan variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian :

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2007). Yang dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberian ASI (X).

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan variabel lain (Nursalam, 2007). Yang dalam penelitian ini adalah perkembangan stimulasi motorik kasar anak usia 2-3 tahun (Y).

### **Analisa Data**

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisa yang dilakukan adalah data dikumpulkan, kemudian diberikan penilaian pada data sesuai variabel masing-masing. Kemudian ditabulasi, selanjutnya di analisa secara *semi kuantitatif*. Dalam penelitian ini data yang terkumpul dilakukan penyusunan agar mudah dijumlah, disusun, dan didata untuk disajikan dalam bentuk prosentase dan narasi.

Analisa data untuk penelitian ini menggunakan perhitungan regresi. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh perubahan variabel x terhadap variabel y (Widarjono, 2008). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisa dengan menggunakan perhitungan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Dimana :

$Y_1$  = variabel tidak bebas

$X_1$  = variabel bebas

$\beta_0$  = koefisien regresi

$\epsilon$  = kesalahan atau eror

Persamaan tersebut di duga dengan :

$$Y = a + bx$$

Dalam penelitian ini :

$Y$  = Perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun

$X$  = Pengaruh pemberian ASI

Untuk menghitung statistik dari persamaan regresi diatas di gunakan rumus :

$$B = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X/n}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y/n}{n}$$

Untuk menguji hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Dilakukan dengan menghitung

$$S_b = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sum (X - \bar{X})^2}$$

Bilamana :

a.  $t_{hit} > t_{0,05}$  berarti variabel bebas dalam hal ini pengaruh pemberian ASI mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun.

b.  $t_{hit} < t_{0,05}$  berarti variabel bebas dalam hal ini pengaruh pemberian ASI tidak mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan

terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun.

Hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variable tidak bebas bisa menggunakan analisa regresi (Nugroho, 2008).

c. Apabila  $F_{hitung} > F_{0,05}$  berarti fariabelbebas dalam hal ini berarti variabel bebas dalam hal ini pengaruh pemberian ASI mempunyai hubungan atau pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun.

d. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{0,05}$  berarti variabel x tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun.

Untuk menjaga validitas hasil analisis, maka seluruh proses analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu komputer SPSS (*Statistical Program for Sicial Science*) for windows. Dengan demikian uji asumsi dapat diamati secara langsung dari hasil "print out" komputer.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mendiskripsikan mengenai hubungan pemberian ASI terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 2-3 tahun. Berdasarkan hasil penyebab kuesioner yang telah dilakukan kepada 30 responden yaitu pada ibu yang masih memberikan ASI lebih dari 1 tahun dan yang mempunyai anak usia 2-3 tahun, kemudian dikelompokkan berdasarkan usia ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan ibu, informasi menyusui yang sudah di dapat, dan usia anak. berdasarkan hasil tersebut, maka karakteristik umum responden dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. Tingkat Usia Responden

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut usia ibu.

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden yaitu para ibu yang memberikan ASI lebih dari 1-2 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 6 responden atau sebesar 20% berusia 20-25 tahun, 12 responden atau sebesar 40% berusia 26-30 tahun, 9 responden atau sebesar 30% berusia 31-35 tahun, 3 responden atau sebesar 10% berusia 36-40 tahun.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Ibu	Jumlah Responden	Prosentase
20-25 tahun	6	20%
26-30 tahun	12	40%
31- 35 tahun	9	30%
36-40 tahun	3	10%
Jumlah	30	100%

## 2. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir responden yang dimiliki oleh responden yaitu para ibu yang memberikan ASI lebih dari 1-2 tahun, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Prosentase
SD	3	10%
SMP	6	20%
SMU	15	50%
Perguruan Tinggi	6	20%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden yaitu ibu yang memberikan ASI lebih dari 1-2 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden atau sebesar 10% mempunyai tingkat pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar), 6 responden atau 20% mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama), 15 responden atau 50% mempunyai tingkat pendidikan terakhir SMU (Sekolah Menengah Umum), 6 responden atau 20% mempunyai tingkat pendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Utama).

## 3. Tingkat Pekerjaan Responden

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden dapat dilihat dari jenis pekerjaan responden, maka secara lengkap dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Prosentase
Ibu rumah tangga	20	70%
Swasta/Wira swasta	5	15%
Pegawai/PNS	5	15%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 30 responden yaitu ibu yang memberikan ASI lebih dari 1-2 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 70% menjadi ibu rumah tangga, 5 responden atau 15% bekerja sebagai swasta/wiraswasta, 5 responden atau 15% bekerja sebagai pegawai atau PNS. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden menjadi ibu rumah tangga

## 4. Tingkat Informasi Yang Didapat

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut tingkat informasi, maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Informasi Yang Didapat

Informasi yang Didapat	Jumlah Responden	Prosentase
Dokter/Bidan	26	78%
TV/Radio	2	11%
Koran/Majalah	2	11%
Belum mendapatkan informasi	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari data 4 maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden yaitu ibu yang memberikan ASI lebih dari 1-2 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden atau 78% mendapat informasi dari Dokter atau Bidan, 2 responden atau 11% mendapat informasi dari media elektronik seperti TV/Radio, 2 responden atau 11% mendapat informasi dari media massa seperti koran atau majalah, dan tidak ada responden yang belum pernah mendapat informasi tentang pemberian ASI. Hasil

tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi menyusui dari Dokter/Bidan.

5. Tingkat Usia Anak

Dari hasil pengumpulan data, ditemukan karakteristik responden menurut tingkatan usia anak, maka di dapat data sebagai berikut :

Tabel 5 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Usia Anak

Usia Anak	Jumlah Responden	Prosentase
2-2,5 tahun	15	50%
2,6-3 tahun	15	50%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 5 maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden yaitu anak yang diamati peningkatan motorik kasarnya menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau 50% berusia 2-2,5 tahun, dan 15 responden atau 50% berusia 2,6-3 tahun. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa anak usia 2-3 tahun peningkatan motorik kasarnya sesuai dengan tingkatan usia anak.

**Data Khusus**

Data khusus menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang di ukur yaitu hubungan antara pemberian ASI dengan peningkatan stimulasi motorik kasar anak usia 2-3 tahun.

Pemberian ASI yang dilakukan oleh 30 responden dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 6 Distribusi frekuensi berdasarkan Pemberian ASI

Pemberian ASI	Jumlah	Prosentase
Pemberian ASI $\geq 1$ tahun	20	60%
Pemberian ASI $\geq 2$ tahun	10	40%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 6 maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden yaitu ibu yang memberikan ASI lebih dari 1-2 tahun menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 60% memberikan ASI  $\geq 1$  tahun, dan 10 responden atau 40% memberikan ASI  $\geq 2$  tahun. Hasil tersebut

dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden terbanyak 60% memberikan ASI  $\geq 1$  tahun.

Peningkatan stimulasi motorik kasar anak pada 30 responden dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7 Distribusi frekuensi berdasarkan Peningkatan Stimulasi Motorik Kasar Anak.

Peningkatan motorik kasar	Jumlah	Prosentase
Meningkat	26	88%
kurang meningkat	4	12%
Jumlah	30	100%

Dari tabel 7 maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden yaitu pada anak menunjukkan bahwa sebanyak 26 responden atau 88% terjadi peningkatan motorik kasar, dan 4 responden atau 12% terlihat kurang meningkat. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar responden sebanyak 88% motorik kasarnya meningkat baik.

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI terhadap peningkatan stimulasi motorik kasar. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengaruh pemberian ASI (x), meliputi :

1. Lama pemberian ASI.
2. Frekuensi pemberian ASI.
3. Volume produksi ASI
4. Nutrisi ibu menyusui.
5. Teknik atau cara menyusui.

Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dependen dalam hal ini peningkatan stimulasi motorik kasar anak usia 2-3 tahun (Y), meliputi :

1. Kemampuan anak menendang, mendorong, dan menarik mainan.
2. Kemampuan anak melempar bola kecil dengan kedua tangannya.
3. Kemampuan anak untuk membangun menara setinggi 5-6 kotak.
4. Kemampuan anak memanjat/meloncat dengan satu kaki.
5. Kemampuan anak mengambil langkah sebelum menendang bola.

Dari analisis deskriptif yang telah dilakukan, nilai rata-rata dari masing-masing

variabel bebas yaitu Pemberian ASI (X) dan variabel tidak bebas yaitu perkembangan motorik kasar (Y), dapat dilihat tabel 8.

Tabel 8 Nilai rata-rata pemberian ASI (X) dan peningkatan motorik kasar (Y).

Variabel	Indikator	Nilai		
		Rata-rata	Terbesar	Terkecil
Pengaruh pemberian ASI (X)	1.Lama pemberian ASI	13,87	15	8
	2.Frekuensi pemberian ASI			
	3.Volume produksi ASI			
	4.Nutrisi ibu menyusui			
	5.Teknik/cara menyusui			
Peningkatan motorik kasar (Y)	1.Kemampuan menendang	12,90	15	9
	2.Melempar bola			
	3.Membangun menara			
	4.Memanjat/meloncat			
	5.Mengambil langkah			

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata responden yang diteliti terlihat 13,87 yang berarti bahwa rata-rata dari responden yang diteliti yaitu pengaruh pemberian ASI (X) berpengaruh besar terhadap peningkatan motorik kasar anak. sedangkan pada variabel peningkatan motorik kasar (Y) diketahui nilai rata-rata sebesar 12,90 yang berarti bahwa rata-rata ibu yang menyusui  $\geq$  1-2 tahun secara

langsung berhubungan dengan peningkatan motorik kasar anak.

Sedangkan untuk analisis regresi antara pemberian ASI dengan peningkatan motorik kasar pada anak usia 2-3 tahun menghasilkan persamaan regresi seperti :

$$Y = 4,327 + 0,618x \dots \dots \dots (1)$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pemberian ASI maka akan terlihat peningkatan motorik kasar anak.

Lebih lanjut pengujian hipotesis pengaruh pemberian ASI terhadap peningkatan stimulasi motorik kasar anak usia 2-3 tahun dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini :

Tabel 9 Analisis Ragam Regresi Variabel

Sumber Variasi	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F hitung	F 0,05
Regresi	1	31.90	31.90	33.3	2,9
Galat	28	26.80	0.957	28	8
Total	29	58.70	0		

Koefisien Determinasi = 54,3%

Dari tabel 9 diketahui bahwa variabel pengaruh pemberian ASI (X) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak (Y), hal ini dibuktikan dengan adanya nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu  $33.328 > 2,98$  dan dapat dilihat dari koefisien determinasi sebesar 54,3%. Hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 54,3% dari variabel yang diteliti, sedangkan prosentase lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebesar 45,7%.

Lebih lanjut hubungan variabel pemberian ASI (X) dan peningkatan motorik kasar (Y) dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{0,05}$  yaitu  $5.773 > 2,048$  ini berarti pemberian ASI (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan motorik kasar anak usia 2-3 tahun (Y).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian ASI terhadap peningkatan stimulasi motorik kasar anak usia 2-3 tahun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari  $F_{hitung}$  variabel pemberian ASI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak . ini bisa di lihat dari hasil analisis yang diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  33,328 yang lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,329$ .
2. jika dilihat dari  $t_{hitung}$  variabel pemberian ASI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak. ini bisa di lihat dari hasil analisis diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  5.773 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,048 pada  $\alpha$  0,05.
3. bila dianggap bahwa masing-masing variabel bebas adalah bebas satu sama lain, pengaruh masing-masing variabel secara sendiri-sendiri, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.773 maka variabel pemberian ASI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak. karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,048.

Sedangkan pengaruh variabel pemberian ASI (X) terhadap peningkatan motorik kasar anak (Y) sebesar sebesar 54,3% dan sisanya 45,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## SARAN

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama. Sesudah umur enam bulan, bayi memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI. ASI hanya memenuhi 30% kebutuhan anak dan memang sudah saatnya lebih digalakkan pemberian solid atau makanan padat, karena itulah yang akan menjadi sumber utama zat gizi yang dibutuhkan anak (Perinasia,2004).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di beri saran-saran sebagai berikut

1. Bagi Tempat Penelitian  
Dapat digunakan sebagai parameter pengetahuan ibu tentang pengaruh pemberian ASI sampai anak usia 2-3 tahun.

2. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan pengetahuan untuk mahasiswa Akbid Wira Husada Nusantara sehingga pengetahuan mahasiswanya bertambah lebih luas tentang pengaruh pemberian ASI terhadap perkembangan stimulasi motorik kasar pada anak.
3. Bagi Penulis atau Peneliti  
Diharapkan penelitian ini dapat berkembang lebih lanjut tentang rangsangan terhadap ASI eksklusif oleh peneliti selanjutnya sehingga dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti maupun masyarakat

## REFERENSI

- Alimul. 2008. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. EGC, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonymous. 2004. *Pengertian Ibu Menyusui*. Jakarta.
- Dhyanti. 2008. *ASI Dalam Tumbuh Kembang Pada Anak*. Ganeca EXCACT. Bandung.
- Goldman, Goldman & Goldblum. 2008. *The American Academy of Family Physicians*. Institute of Medicine.
- Haryati. 2008. *Perubahan Komposisi ASI*. EGC, Jakarta.
- Hidayat, Alimul dan Aziz. 2007. *Metode Penelitian dan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hurlock. 2007. *The American Academy of Family Physicians*. Institute of Medicine.
- IDAI. 2008. *Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak*. EGC, Jakarta.
- Lactation, Amazing. 2010. *Fisiologi laktasi*. Yayasan Bina Pustaka.Indonesia, Jakarta.
- Mangunkusumo, Cipto. 2009. *Manfaat dan Kandungan ASI*. EGC, Jakarta.
- Moehji, Sjahmien. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Terhadap Anak*. EGC, Jakarta.
- Moersintowati. 2010. *Hubungan ASI Dengan Perkembangan Anak*. EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. RINEKA CIPTA, Jakarta.

- Notoatmodjo. 2008. *Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak*. EGC, Jakarta.
- Nursalam. 2007. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Perinasia. 2004. *Cara dan Teknik Menyusui*. Yayasan Bina Pustaka. Indonesia, Jakarta.
- Rusli. 2010. *Perkembangan Stimulasi Pada Anak*. Salemba Medika, Jakarta.
- Ruslina. 2010. *Kebutuhan Proses Laktasi*. EGC, Jakarta.
- Sekartini. 2008. *Tahapan Perkembangan Anak*. Salemba Medika, Jakarta.
- Siregar, Arifin. 2004. *Konsultan Ilmiah ASI dan Susu Formula*. RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Suharyono. 2006. *Reseach Problema Ibu Menyusui*. (From [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com)) diakses pada tanggal 15 agustus 2012.
- Suyanto. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan XI. Alfabeta, Jakarta.
- WHO/UNICEF. 2007. *Profil ASI untuk Kesehatan Ibu dan Bayi*.
- Yusuf. 2010. *Pertumbuhan Motorik Pada Anak*. Salemba Medika, Jakarta.